

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah SMA PGRI II Palembang

Berdirinya SMA PGRI II Palembang pada tahun 1983, timbulnya rencana ini dilatarbelakangi oleh tokoh pendidik di SLTP 07 Palembang karena melihat lulusan SLTP diseberang Ulu tidak dapat melanjutkan SMA dikarenakan daya tampung yang ada pada tiap-tiap sekolah tidak dapat memenuhi siswa baik SMA Negeri maupun Swasta. Oleh karena itu berdasarkan dari keadaan diatas sehingga disepakati untuk mengusulkan suatu rencana untuk mendirikan YPLP-PGRI Dati I Prop. Sumsel Nomor : 48/ E / YPLP-PGRI / XIX/ 1983. Dengan surat kuasa tersebut panitia mempersiapkan tenaga edukatif sebagai berikut :

1. NamaSekolah : SMA PGRI 2 PALEMBANG
2. NPSN : 10609676
3. NSS : 304116005060
4. NDS : K. 09054005
5. Akreditasi : A (2018)
6. Status : Swasta
7. Alamat
 - a. Jalan : Jalan A YaniLorongGotongRoyong 9/10 Ulu
Palembang
 - b. Desa/ Kota : Palembang
 - c. Kecamatan : SeberangUlu I
8. Kordinat : -2.99500000
9. NamaYayasan : YPLP PGRI PROV SUMSEL
10. NamaKepalaSekolah : HERRY, S.Pd., M.Pd
No Telp/HP : 082179912565
11. Kategorisekolah (RSBI/SSN/Rin) :
12. TahunBeroperasi : 1983
13. No SK Kelembagaan : 016/SK/E.6/YPLP-PGRI/1985
14. Kepemilikan Tanah/Bangunan (Milik) : Milik
 - a. Luas Tanah/Status : 4000 M²
 - b. LuasBangunan : 80 x 60 M²

4.1.2 Jumlah Guru/ Pegawai dan Peserta Didik

a. Jumlah Guru/Pegawai

Jumlah guru dikategorikan berdasarkan kategori keadaan guru, pendidikan guru, keadaan pegawai dan pendidikan pegawai.

No	Nama	No	Nama
1.	Herry, S.Pd	42.	Reno Syah Putra, S.Pd
2.	M. Sofyan, S.Ag	43.	RizaKurnia, S.Pd I
3.	Dra. Narwani	44.	Washinton OP
4.	Dra. Hj. Rosdiana, M.Pd	45.	Desi Safari, S.Pd
5.	Dra. Murtini	46.	EttyPratiwi, M.Pd
6.	Dra. HeniLaksmiati	47.	Mirdansyah , S.Pd,M.M
7.	EndangSamawati, Amd	48.	RinyYuniarty, S.Pd
8.	Sri SutanSyahril, S.Pd., M.M	49.	Muhammad Yunus, S.Pd
9.	Safri, S.Pd	50.	Haryono, S.Pd
10.	Dr. Suherman, S.Pd, M.Si	51.	Mutmainah, S.Pd
11.	Sugiharto, SE, M.M	52.	R.A NurlinaYuliastini, S.Psi
12.	Drs. Supandi	53.	Syahrul, S.Pd, M.M
13.	Dra. Saidah	54.	Mursalina, S.Pd
14.	Aminoto, S.Pd,M.M.	55.	KhardyKurniawan, S.Pd
15.	Drs. Sairi	56.	Ario Septa Pratama,S.Pd
16.	Guaireni, BBA	57.	AndriansyahSaputra, S.Pd
17.	Ir. Elidiana	58.	FithaYurista Sari, S.Pd
18.	Drs. Martanius	59.	ChorandoAgesta,S.Pd
19.	RiaMujaya, SE	60.	RizkyWidiaKardika, M.Pd
20.	Ida Royani, S.Pd	61.	Ryan TrisnaAdyatma, S.Pd
21.	M. Tamzil, A.MaPd	62.	RanaTanetaPutri, S.Pd
22.	Rismansyah, SE	63.	Sri Herawati, S.Pd
23.	AwalludinAdya, S.Pd	64.	EkoSuhardi, S.Pd
24.	M. TaufikHidayat, S.Pd	65.	Fajrianti, S.Pd
25.	Ali Akbar, S.Pd	66.	EltaFiaPratama
26.	M. Azhar, S.Pd	67.	Sumirah, S.Si
27.	A. Nuryadin, S.Ag	68.	Yohana, S.Pd
28.	EkaDarmayanti, S.Pd	69.	Said AchmadSyukri, M.Kes
29.	DessiAtikah, M.Pd	70.	Hermawani, A.Md
30.	Wiwin Sari, S.Pd	71.	Susi Widyanti
31.	BeniSubandri, S.Pd I	72.	UpikDestilawati,M.H
32.	SyafranEkaPermana, S.Pd	73.	Usdini Leman, A.Md
33.	HefrinNoviandi, S.Pd	74.	JakaPratama, S.Kom
34.	Zakaria, S.Pd	75.	Sobli
35.	Farida, ST	76.	Abdullah
36.	Amiruddin, S. Kom	77.	Temon
37.	Habidin, S.Pd	78.	ArfahAndriWijaya, S.Ip
38.	Muhammad Sodikin,SPd	79.	Anton Suryadi
39.	Sri HusadaYanti, S.Pd	80.	SyarifahAminahHanim, S.Pd
40.	GuspaArianto, S.Pd	81.	SuciRahmawati, S.Pd

41.	Dra. Afisah	82	Farrah Dina Milyarni
-----	-------------	----	----------------------

c. Jumlah Peserta Didik

Jumlah siswa di SMA PGRI II Palembang berjumlah 814 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X, XI, XII. Serta terbagi dalam 2 penjurusan yaitu IPA dan IPS. Adapun perincian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4

No	Uraian	Jenis kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas X	Laki-laki	132	285
		Perempuan	153	
2	Kelas XI	Laki –laki	110	250
		Perempuan	140	
3	Kelas XII	Laki –laki	101	279
		Perempuan	178	
	Jumlah			814

4.1.4 Visi dan Misi SMA PGRI II Palembang

1. Visi Sekolah

Visi sekolah SMA PGRI II Palembang adalah

- a. Religius
- b. Cerdas
- c. Trampil
- d. Kreatif
- e. Dan peduli lingkungan

2. Misi Sekolah

Adapun misi sekolah SMA PGRI II Palembang adalah

- a. menciptakansekolah yang religious.
- b. meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.

- d. menumbuhkan rasa persaingan yang positif dibidang akademik maupun non akademik sehingga peserta didik tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan mandiri.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, kemudian melihatnya agar memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya.
- f. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan .
- g. Menumbuhkan semangat peduli pada lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat umumnya.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yaitu tahap awal yang harus peneliti siapkan. Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan lancar dan optimal. Berikut ini beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu administrasi dan persiapan alat ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing I dan pembimbing II untuk melaksanakan suatu penelitian. Setelah itu surat penelitian dikeluarkan oleh fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tanggal 12 bulan Maret Tahun 2021 dengan nomor B-193/Un.09/IX/PP.1.2/03/2021 yang ditunjukkan kepada pihak SMA PGRI II Palembang. Pada tanggal 15 Maret 2021 dengan nomor B-197/Un.09/IX/PP.09/03/2021 yang ditunjukkan kepada Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan. Dari pihak Kesbangpol memberikan surat balasan yang ditunjukkan kepada pihak Diknas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan memberi surat balasan pada tanggal 30 Maret 2021 dengan nomor : 070/884/Ban.KBP/2021 selanjutnya pihak Diknas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan memberikan surat balasan pada tanggal 5 April 2021 dengan nomor : 420/0277/SMA.Disdik.SS/2021 yang berisi bahwa pihaknya menyetujui atau

mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA PGRI II Palembang. Pada tanggal 28 April 2021 mendapat surat balasan dengan nomor: 053/ E / SMA PGRI 2/2021 yang berisi bahwa pihaknya telah mengkonfirmasi bahwa telah benar melaksanakan penelitian di SMA PGRI II Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang digunakan peneliti merupakan penyusunan alat ukur yang akan digunakan pada pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dukungan sosial yaitu dengan skala dukungan sosial menggunakan skala likert, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Desmita (2016) mengatakan bahwa aspek-aspek dukungan sosial ditandai dengan adanya tiga hal, yaitu : 1) perkembangan identitas, 2) perkembangan hubungan dengan orang tua, 3) hubungan dengan teman sebaya. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju) TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan.

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel perilaku merokok yaitu dengan skala perilaku merokok menggunakan skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok yang dikemukakan oleh Silvan Tomkins (2012) yang menyatakan bahwa perilaku merokok memiliki aspek-aspek sebagai berikut: 1) perilaku yang dipengaruhi oleh perasaan positif, 2) perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, 3) perilaku merokok yang adiktif, 4) perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Setuju), S(Setuju), TS(Tidak Setuju), STS(Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut terdiri dari 64 item pernyataan.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala perkembangan sosial dan perilaku merokok selanjutnya peneliti melakukan uji coba (try out). Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas

dan reabilitas, guna mendapatkan item-item yang layak digunakan untuk alat ukur. Adapun subjek uji coba (try out) dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMA PGRI II Palembang dan didapatkan subjek berjumlah 100 siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian. uji coba (try out) dilaksanakan pada 6 April 2021 setelah uji coba skala diperoleh.

Pada proses pengambilan data uji coba (try out) skala disebar melalui wali kelas dan dibantu oleh guru BK. Sedangkan pengambilan data penelitian dilakukan secara online yaitu dengan alat ukur dibuat menggunakan *google form*. Peneliti dibantu oleh guru BK dan wali kelas SMA PGRI II Palembang melalui grup Whatsapp subjek diminta mengisi dua alat ukur yaitu skala perkembangan sosial dan perilaku merokok secara online. Alasan menyebarkan menggunakan google form dikarenakan sedang terjadi Covid-19.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji coba validitas dan reabilitas terhadap kedua skala. Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari kolerasi anantara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasi menjadi item valid dan item tidak valid (gugur). Menurut Azwar (2002), kriteria penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien kolerasi $\geq 0,30$ jika nilai koefisien kolerasi kurang dari $\leq 0,30$, maka dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah(gugur). Namun, apabila item yang memiliki koefisien kolerasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,03 jumlah melebihi jumlah item yang dispesifikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012) dari uji coba ini diperoleh 51 item yang valid pada skala perkembangan sosial dan 44 item yang valid pada skala perilaku merokok.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Perkembangan Sosial

a. Validitas Skala Perkembangan Sosial

setelah dilakukan uji validitas terhadap skala perkembangan sosial, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item, maka didapatkan 51 yang valid, dan 9 item yang tidak valid (gugur). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien > 0,30. Jika nilai koefisien < 0,30 maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena disebabkan terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek menjawab tidak konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 5
Skala Perkembangan Sosial
(Try Out)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			F	UF	
1.	Perkembangan identitas	Identitas	1,21, 41	11 ,31, 51	6
		Pengambilan keputusan	2,22, 42	12 ,32, 52	6
2.	Perkembangan hubungan dengan orang tua	Keterikatan yang aman dengan orang tua terhadap perkembangan remaja (secureattachment)	3,23, 43	13 ,33, 53	6
		Ketidak dekatan dengan orangtua (detachment).	4,24, 44	14,34, 54	6
3.	Perkembangan hubungan dengan teman sebaya	Interaksi dengan teman sebaya.	5,25, 45	15 , 35 , 55	6
		Remaja mempunyai peran dan tanggung jawab.	6,26, 46	16,36, 56	6
		Meningkatkan keterampilan-keterampilan	7,27, 47	17,37, 57	6

		sosial.			
		Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap	8,28,48	18,38,58	6
		Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai	9,29,49	19 ,39,59	6
		Meningkatkan harga diri.	10,30,50	20,40, 60	6
	Total item		30	30	60

Setelah dilakukan uji coba (try out), dari 60 item didapatkan 51 item yang valid dan 9 item yang tidak valid, maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan. Adapun butir-utir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47. 48. 49, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59. Sedangkan sisanya yaitu 9 item yang tidak valid 11, 12, 13, 15, 19, 35, 51, 52, 60. Kemudian, penulis memberikan penomoran kembali item-item valid dengan memajukan item untuk diletakkan dinomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala perkembangan sosial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Blue-Print skala perkembangn sosial
(Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			F	UF	
1.	Perkembangan identitas	Identitas	1,21,41 (1),(16), (35)	31 (26)	4
		Pengambilan keputusan	2,22,42 (2),(17), (36)	32 (27)	4
2.	Perkembangan hubungan	Keterikatan yang aman dengan	3,23,43 (3),(18),	33,53 (28),(45)	

	dengan orang tua	orang tua terhadap perkembangan remaja (secure attachment).	(37))	5
		Ketidak dekatan dengan orangtua (detachment).	4,24,44 (4),(19) ,(38)	11,34,5 4 (11),(29) ,(46)	6
3.	Perkembangan hubungan dengan teman sebaya	Interaksi dengan teman sebaya.	5,25,45 (5),(20) ,(39)	55 (47)	4
		Remaja mempunyai peran dan tanggung jawab.	6,26,46 (6),(21), (40)	12,36,5 6 (12),(30) ,(48)	6
		Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.	7,27,47 (7),(22) ,(41)	17,37,6 7 (13),(31) , (49)	6
		Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap	8,28,48 (8),(23), (42)	18,38,5 8 (14),(32) ,(50)	6
		Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai	9,29,49 (9),(24), (43)	39,59 (33),(51)	5
		Meningkatkan harga diri.	10,30,5 0 (10),(25) ,(44)	20,40 (15),(34)	5
Total item			30	21	51

b. Reliabilitas Skala Perkembangan Sosial

Adapun hasil reabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala perkembangan sosial dengan corrected item total correlation menunjukkan alpacronbach 745 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 915 dengan jumlah N 51. Maka dengan demikian skala perkembangan sosial dapat dikatakan valid reliabel, tinggi skor realibilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Perkembangan Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
915	51

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Perilaku Merokok
a. Validitas Skala perilaku merokok

setelah dilakukan uji validitas terhadap skala perilaku merokok, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 64 item, maka didapatkan 43 yang valid, dan 21 item yang tidak valid (gugur). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien > 0,30. Jika nilai koefisien <0,30 maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena disebabkan terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek menjawab tidak konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 8
Blue-Print skala perilaku merokok remaja
(Try Out)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			F	UF	
1.	Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif	Perilaku yang dapat meningkatkan kenikmatan	1,17,33,49	9,25,41,57	8
		Perilaku merokok hanya sekedar menyenangkan perasaan	2,18,34,50	10, 26, 42, 58	8
		Kenikmatnan merokok	3,19,35,51	11, 27, 43, 59	8

2.	Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negative	Perasaan marah	4,20,36,52	12, 28, 44, 60	8
		Perasaan cemas dan gelisah	5,21,37,53	13, 29, 45,61	8
3.	Perilaku merokok yang adiktif	Kecanduaan yang dialami	6,22,38,54	14, 30, 46, 62	8
		Perasaan Khawatir	7,23,39,55	15, 31, 47, 63	8
4.	Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan	Perilaku yang bersifat otomatis	8,24,40,56	16, 32, 48, 64	8
Total item			32	32	64

Setelah melakukan uji coba (try out). Dari 64 item didapatkan 43 item yang valid dan 21 item yang tidak valid, maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan. Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,40,41, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56. Sedangkan sisanya yaitu 21 item yang tidak valid adalah 12, 13, 14 ,31,32, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64. Kemudian, penulis memberikan penomoran kembali item-item valid dengan memajukan item untuk diletakkan dinomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala dukungan sosial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Blue-Printskala perilaku merokok remaja
(Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
			F	UF	
1.	Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif	Perilaku yang dapat meningkatkan kenikmatan	1,17,33,	9,25.41	6
		Perilaku merokok hanya sekedar menyenangkan	2,18,34,50	10,26	6

		perasaan			
		Kenikmatan merokok	3,19,35,51	11,27	6
2.	Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negative	Perasaan marah	4,20,36,52	28	5
		Perasaan cemas dan gelisah	5,21,36,52	29	5
3.	Perilaku merokok yang adiktif	Kecanduaan yang dialami	6,22,38,54	30	5
		Perasaan Khawatir	7,23,29,55	15	5
4.	Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan	Perilaku yang bersifat otomatis	8,24,40,56	16	5
Total item			31	12	43

b. Reliabilitas Skala Perilaku Merokok

Adapun hasil reabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala perkembangan sosial dengan corrected item total correlation menunjukkan alpacronbach 742 dengan jumlah N sebanyak 64. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 925 dengan jumlah N 43. Maka dengan demikian skala perkembangan sosial dapat dikatakan valid reliabel, tinggi skor realibilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 10
Hasil Uji Reabilitas Skala Perilaku Merokok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
925	43

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Kategori Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah variabel perkembangan sosial dan perilaku merokok. Hasil deskripsi dari data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasar kepada skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil

selengkapnya dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviation
Perkembangan Sosial	144	188	166.52	9.717
Perilaku Merokok	125	156	138.31	9.963

Terlihat pada tabel tersebut skor empirik variabel perkembangan sosial dengan variabel perilaku merokok yang akan menjadi panduan dalam mengkategorisasi variabel penelitian. Selanjutnya, peneliti telah membuat rumus kategorisasi dan kategorisasi skor terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12
Rumus kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq M - SD$
Sedang	$X - SD < X \leq M + SD$
Tinggi	$M + SD < X$

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Kategorisasi Skor Variabel Perkembangan Sosial

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X < 157$	Rendah	11	13%
$157 \leq X < 176$	Sedang	59	66%
$X \geq 176$	Tinggi	19	21%
Total		89	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel perkembangan sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 11 siswa pada kategori perkembangan sosial rendah atau 13% , 59 siswa pada katagori perkembangan sosial sedang atau 66% dan 19 siswa yang masuk dalam kategori perkembangan sosial tinggi atau 21% pada SMA PGRI II Palembang.

Tabel 14
Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Merokok

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X < 128$	Rendah	6	7%
$128 \leq X < 148$	Sedang	59	66%
$X \geq 148$	Tinggi	24	27%
	Total	89	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel perilaku merokok dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 siswa pada kategori perilaku merokok rendah atau 7% , 59 siswa pada katagori perilaku merokok sedang atau 66% dan 24 siswa yang masuk dalam kategori perilaku merokok tinggi atau 27% pada SMA PGRI II Palembang.

4.6.2 Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan sebelum dilaksanakannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar penarikan kesimpulan tidak membelok dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran item pada penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* . Dalam teknik ini apabila nilai $p \geq 0,05$ sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya apabila nilai $p \leq 0,05$ sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini terhadap variabel perkembangan sosial dengan perilaku merokok terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Sig	Keterangan
Perkembangan Sosial dan Perilaku Merokok	0.200	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel perkembangan sosial dan perilaku merokok adalah 0,200 dan yang artinya data tersebut berdistribusi normal ($p \geq 0,5$) karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai pra-syarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada kedua variabel ini menggunakan test for linieritas pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai pada deviation from linierity $>0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier, akan tetapi bila nilai deviation from linierity $< 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2016). Adapun hasil penilaian uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 16
Hasil Uji Linieritas

	F	Sig	Keterangan
Deviation From Linierity	2.393	0,002	Tidak linear

Dari tabel hasil uji linieritas antara perkembangan sosial dengan perilaku merokok remaja maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2.393 dengan signifikansinya $(p) = 0,002 > 0,05$ berarti nilai p lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak linier.

4.6.3 uji hipotesis

Berdasarkan uji asumsi diatas, uji linieritas pada penelitian ini tidak terpenuhi jika asumsi tidak terpenuhi maka tidak bisa memakai analisis parametris peneliti menggunakan analisis statistik non-parametrik karena non- parametrik tidak terpenuhi banyak asumsi (Sugiono,2016). Oleh karena itu, maka peneliti ini menggunakan analisis non- parametrik spearman rank untuk mengukur hubungan antara kedua variabel. Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (perkembangan sosial) dengan variabel Y (perilaku merokok) dimana jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima (Alhamdu,2016). Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.(P)	Keterangan
Perkembangan Sosial ↔ Perilaku Merokok	0.750	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel perkembangan sosial dengan perilaku merokok

adalah 0.750 dengan signifikan hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka dalam hal ini perkembangan sosial memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku merokok pada siswa SMA PGRI II Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

4.7 Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson's Product Moment diperoleh taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi dengan demikian bahwa perkembangan sosial memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMA PGRI II Palembang.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori oleh Leventhal dan Clearly, tahap seseorang ingin merokok adalah tahap preparatory, dimana seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan, sehingga menimbulkan minat untuk merokok dengan demikian faktor internal (dalam diri) seseorang dan lingkungan sekitarnya yang mempunyai pengaruh paling kuat.

Dilihat dari presentasi kategori perilaku merokok sebanyak 7%(6 siswa) merokok tingkat rendah, 66%(59 siswa) merokok tingkat sedang, dan 27%(24 siswa) perilaku merokok tingkat tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas XI SMA PGRI II Palembang rata-rata memiliki perilaku merokok dengan kategori sedang dan hampir memenuhi aspek-aspek perilaku merokok, dikemukakan oleh Rahmatika (2019) yaitu fungsi merokok, identitas merokok, tempat merokok, waktu merokok. Fungsi merokok, individu yang menjadikan merokok sebagai penghibur bagi kehidupannya, fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan positif maupun perasaan negatif. Intensitas merokok, seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak menunjukkan perilaku merokok sangat tinggi. Tempat merokok, individu yang melakukan aktivitas merokok dimana saja, bahkan diruangan yang dilarang untuk merokok menunjukkan bahwa perilaku merokok sangat tinggi. Waktu merokok, seseorang yang merokok disegala waktu (pagi, siang, sore, malam) menunjukkan perilaku merokok yang tinggi, seseorang yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca dingin, setelah dimarahi orang tua, dan lain-lain.

Presentase perkembangan sosial pada kelas XI SMA PGRI II Palembang terdapat 13%(11 siswa) pada kategori rendah, 66% (59 siswa) pada kategori sedang, dan

21%(19 siswa) pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XI PGRI II Palembang hampir memenuhi aspek- aspek perkembangan sosial yang telah dikemukakan oleh Desmita (2016) yaitu identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan hubungan dengan teman sebaya. Perkembangan Identitas .Dalam psikologi, konsep identitas pada umumnya merujuk kepada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relative stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan. Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Hubungan dengan orang tua Begitu pentingnya faktor keterikatan yang kuat antara orang tua dan remaja dalam menentukan arah perkembangan remaja, maka orang tua senantiasa harus menjaga dan mempertahankan keterikatan ini. Untuk mempertahankan keterikatan atau kedekatan orang tua dengan anak remaja mereka, orang tua harus memberikan mereka bebas untuk berkembang. Hanya dengan cara melepaskan mereka suatu kehidupan yang koeksistensi yang penuh kedamaian dan makna antara orang tua dan remaja dapat dicapai. Dengan kata lain, bahwa ketika remaja menuntut otonomi, maka orang tua yang bijaksana harus melepaskan kendali dalam bidang-bidang di mana remaja dapat mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal, di samping terus memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal pada bidang-bidang di mana pengetahuan anak/remajanya masih terbatas. Hubungan dengan teman sebaya Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Kategorisasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA PGRI II Palembang memiliki dukungan sosial yang sedang sehingga perilaku merokok pada siswa pun menjadi sedang. hal ini dibuktikan dengan analisis hipotesis terdapat nilai r sebesar 0.750 menurut Sugiono termasuk kedalam kategori korelasi sedang jadi terdapat hubungan yang sedang antara perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI II Palembang.

Sepengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti perilaku merokok pada remaja, yang mirip dengan penelitian ini yaitu :Etrawati, 2014 dengan judul, "Perilaku merokok pada remaja: kajian faktor sosio psikologis."Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dicari adalah pada variabel independen,dimana pada penelitian ini meneliti variabel independen faktor psikososial dengan perilaku merokok pada remaja sedangkan penelitian yang dicari variabel independen perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada remaja.Telah pada penelitian ini menemukan bahwa faktor psikososial (pengetahuan, sikap, pengaruh teman, pengaruh orang tua, media massa dan kebudayaan) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja

Penelitian Sutha, 2016 dengan judul, "Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura."Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dicari adalah pada variabel independen,dimana pada penelitian ini meneliti variabel independen lingkungan sosial

dengan perilaku merokok pada remaja sedangkan penelitian yang dicari variabel independen perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada remaja. Pada penelitian ini hasil analisa data menggunakan *Chi-Square* didapatkan variabel lingkungan sosial yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok adalah semua variabel yang ada yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, guru, idola, dan lingkungan budaya, karena mempunyai nilai P yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Windahsari & Candrawati, 2017 dengan judul, "Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto.". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dicari adalah pada variabel independen, dimana pada penelitian ini meneliti variabel independen faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja sedangkan penelitian yang dicari variabel independen perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada remaja. Pada penelitian ini berdasarkan uji *Spearman rho* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, artinya ada "Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Desa T Kabupaten Mojokerto", dimana semakin negatif lingkungan akan menyebabkan semakin tinggi pula perilaku merokok pada remaja.

Menurut Shaleh (2017) Rokok merupakan suatu bahan adiktif yang memiliki beribu-ribu racun yang dapat menyerang seluruh organ tubuh manusia, zat-zat yang terkandung di dalamnya mengandung tar, nikotin, karbon monoksida, dan lain sebagainya. Rosita (2012) menyatakan bahwa perilaku merokok memiliki dampak yang mempengaruhi kesehatan, sosial, dan ekonomi pelajar. Dari segi kesehatan, seperti yang sudah diketahui ada ribuan zat racun yang terkandung dari rokok. Dari segala bahan berbahaya tersebut kita pasti terkena penyakit apa saja, segala jenis kanker, gangguan pernafasan kronis, stroke, penyakit jantung gangguan fungsi seksual, batuk, dan masih banyak lagi. Bahaya merokok bagi pelajar mencakup masalah sosial dilihat dari sisi orang disekelilingnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang fenomenal. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia perokok semakin bertambah. Dari segi ekonomi, dengan adanya kebiasaan merokok pada remaja, banyak hal yang dapat dilakukan oleh remaja untuk mendapatkan uang untuk membeli rokok. Salah satu diantaranya: membohongi orang tua untuk mendapatkan uang dengan berbagai alasan kebutuhan sekolah.

Hurlock (2014) Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Yusup (2017) Perkembangan sosial merupakan

pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pada masa remaja berkembang "social cognition" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka terutama teman sebaya.

Merokok dalam perspektif islam

Allah SWT berfirman "

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَإِنجِيلٍ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ

فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang
(namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang
menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang
menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk
bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dari belenggu-belenggu yang ada pada
mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya,
dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-qur'an), mereka
itulah orang-orang beruntung." (QS. Al-A'raaf [7]: 157).

Dalam teks kitab ini terdapat redaksi yang berbunyi :

وَقَالَ شَيْخُنَا الْبَابِيُّ شُرْبُهُ حَلَالٌ وَحُرْمَتُهُ لَا لِذَاتِهِ بَلْ لِأَمْرِ طَارِيءٍ

"Dan guru kita Syekh Al Babili mengatakan bahwa menghisapnya (rokok) adalah halal sedang sifat keharamannya tidak karena keadaannya sendiri namun karena perkara yang datang dari luar."

perkembangan sosial remaja, tentang perkembangan hubungan orang tua. Bagaimana orang tua mempengaruhi agama, moral dan psikologi umum dari sosial dan perkembangan anak-anak mereka.

Adapun al-Imam al-Bukhari rahimahullah meriwayatkan dengan lafadz:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتَجِعُ
الْبُهَيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ؟

Hadist ini berbunyi :

"Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci membawa disposisi Islam). Orang tuanyalah yang membuat ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti binatang yang lahir sempurna, adakah engkau melihat mereka terluka pada saat lahir?" (H.R. Bukhari)

Selanjutnya ada juga aspek perkembangan sosial, tentang perkembangan hubungan dengan teman sebaya. Banyak orang yang terjerumus ke dalam lubang kemakisatan dan kesesatan karena pengaruh teman bergaul yang jelek. Namun juga tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang shalih. Dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

"Persamaan teman yang baik dan buruk dan yang buruk seperti pedagang minyak kesturi dan penipu api tukang besi. Si pedagang minyak kesturi mungkin akan memberinyapadamu atau engkau akan membelikepadanya, atau setidaknya engkau dapat memperoleh bau yang harum darinya. Tapi si penipu api tukang besi mungkin akan membuat pakaianmu terbakar atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap dari padanya." (H.R. Bukhori)

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada siswa SMA PGRI II Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan perkembangan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI II Palembang dapat diterima.

4.8 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan cara online atau *google form* dikarenakan sedang terjadinya pandemi covid-19, yang mana peneliti tidak dapat mengontrol dan melihat langsung siswa saat skala penelitian karena siswa mengisi skala dirumah masing-masing. Siswa merasa bosan dan terburu-buru karena jumlah item yang cukup banyak, Serta waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data cukup lama.